



Michael Johan
 Sulistiawan¹
 Seylla Arifeni²
 Wahyu Azam Nur³
 Rahayu Pristiwati⁴
 Mukh Doyin⁵

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS CERITA PENDEK BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA KRISTEN TERANG BANGSA

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan implementasi pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita pendek di SMA Kristen Terang Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data penelitian didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara responden yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Kristen Terang Bangsa dibantu dengan menggunakan instrumen panduan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerpen di SMA Kristen Terang Bangsa telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berdasarkan tiga komponen, yaitu komponen pembedaan isi, proses, dan produk. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Diferensiasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Cerita Pendek.

Abstract

The focus of this research is to explain the implementation of differentiated learning in Indonesian language subjects on short story text material at Terang Bangsa Christian High School. This research uses a qualitative descriptive method, research data was obtained through observation and interview activities of respondents, namely Indonesian language subject teachers at Terang Bangsa Christian High School assisted by using interview and observation guide instruments. The results of the research show that differentiation learning in Indonesian language learning short story text material at Terang Bangsa Christian High School has been implemented well. The implementation of differentiated learning is carried out based on three components, namely the content, process and product differentiation components. The application of differentiated learning has been proven to be able to increase students' enthusiasm and motivation when participating in learning activities.

Keywords: Learning, Differentiation, Indonesian Language Learning, Short Story Texts

PENDAHULUAN

Pada dasarnya siswa mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, begitu daya pula dengan tingkat kesiapan, minat belajar serta gaya belajar. Sebagai tenaga pendidik, seharusnya guru mampu memahami keberagaman setiap peserta didik dalam sebuah kelas. Dorongan untuk mendesain metode pembelajaran yang optimal seharusnya dimiliki oleh tenaga pendidik demi setiap siswa, serta mengenali variasi kebutuhan dan karakteristiknya, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat sedang belajar yang berarti. Selain itu memahami karakteristik siswa sangat membantu guru dalam mengembangkan kesempatan belajar yang bervariasi bagi siswanya. Dalam penerapan kurikulum Merdeka hanya sedikit sekolah yang memperhatikan keberagaman siswa di dalam kelas, dengan kata lain guru Bahasa Indonesia masih menerapkan proses belajar dengan keseragaman.

^{1,3,4,5} Universitas Negeri Semarang

²Mts Negeri 1 OKU Timur

email: michaeljohan83@gmail.com, wahyuazamnur22@gmail.com, rahayupristiwati@yahoo.co.id, mukhdoyin@gmail.com, arifeniseylla@gmail.com

Penelitian ini sangat penting karena pada zaman sekarang jika satu guru tidak mampu melayani proses pembelajaran yang sesuai dengan dan sesuai untuk siswanya, maka hasilnya akan sama persis seperti itu dan dapat membingungkan pemikiran mereka. Oleh karena itu, pentingnya pendidik untuk memainkan peran dalam dunia pendidikan saat ini agar peserta didik memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki sehingga menghasilkan juang yang tangguh. Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini berusaha untuk menggambarkan strategi dari pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA).

Tomlison (2014: 45) mengatakan bahwa pendekatan diferensiasi adalah hasil perpaduan dari pertimbangan baik yang dipilih guru dalam rangka penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran bagi siswa, mengingat cara guru menyikapi kebutuhan pendidikan terhadap siswa, suasana pembelajaran yang memancing keaktifan dan keterlibatan siswa pada pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik, serta kesesuaian evaluasi dalam satu hal konsisten.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif di mana peneliti berusaha mengenali maksud dari fenomena yang terjadi di dalam pembelajaran. Analisis yang diterapkan meliputi analisis aktivitas (untuk menyelidiki aktivitas yang berlangsung selama penelitian dipegang) dan isi (pengevaluasian dokumen untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen resmi, kebijakan, dan hasil penelitian). Alat yang digunakan di antaranya panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah proses pembelajaran di kelas dengan materi menulis cerita pendek. Langkah berikutnya melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Analisis data terdiri dari pengaturan data, presentasi data, dan menarik kesimpulan, berikut ini data yang telah diperoleh.

Kesiapan Belajar

Analisis tingkat kesiapan belajar siswa SMA Kristen Terang Bangsa pada materi menulis cerita pendek melibatkan kemampuan pengamatan mereka di dalam menggambarkan perasaan mereka serta bermain kata-kata, dan mengekspresikan ide secara kreatif.

Minat Belajar

Berdasarkan analisis minat belajar siswa SMA Kristen Terang Bangsa diperoleh data bahwa minat belajar peserta didik yang bervariasi hal ini dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan, tuntutan kreativitas, dan preferensi pribadi.

Gaya belajar

Hasil penilaian awal menunjukkan gaya belajar siswa SMA Kristen Terang Bangsa sebanyak 37% cenderung lebih visual, 39% memiliki gaya belajar auditori dan 24% memiliki gaya belajar auditori pembelajar kinestetik. Kemampuan peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi melalui suara, gambar atau video. Sebagian besar siswa menikmati proyek kreatif dan seni, melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelas, menjadi strategi pembelajaran kooperatif akan memberi keuntungan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Belajar

Pada konteks penelitian ini, pengenalan membutuhkan proses belajar terapan dengan bercermin pada tingkat kesiapan dan preferensi belajar masing-masing siswa. Pemetaan pembelajaran dilakukan dengan cara penilaian awal kognitif dan non kognitif. Penilaian non kognitif dilakukan dengan cara kuesioner, wawancara terhadap guru dan siswa. Penilaian awal pembelajaran kognitif dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penilaian awal.

Frasa

Dalam bahasa Indonesia, istilah "frasa" dan "kelompok kata" sering dianggap sama. Penyamaan ini menunjukkan bahwa setiap frasa harus terdiri dari dua kata atau lebih. Menurut Ramlan (1987, p. 151), frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan

tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Berdasarkan definisi ini, frasa memiliki dua karakteristik: mereka adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan mereka tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Coba perhatikan kalimat di bawah ini.

Sampai yang lagi kompleks. Urusan ini mungkin peserta didik dengan tingkat kemampuan orang yang berbeda untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan mereka. Penggunaan guru sumber kekuatan multimedia menyukai video, presentasi dan permainan untuk melayani bahan belajar dengan cara yang berbeda. Kebutuhan belajar peserta didik yang visual, audio dan kinestetik sangat terbantu. Penerapan strategi diferensiasi isi, pendidik bisa membuat lingkungan sedang belajar inklusif, mendukung, dan sesuai dengan membutuhkan sebaik preferensi belajar setiap siswa.

Diferensiasi Proses

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi proses dalam pembelajaran merupakan suatu strategi yang membedakan proses belajar yang harus dijalani setiap siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mempraktikkan dan memahami materi dengan cara yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran diferensiasi, diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara memberikan berbagai pilihan strategi, materi dan cara belajar, menggunakan kegiatan berjenjang, memberikan tantangan dan variasi, membuat agenda individu bagi siswa, memvariasikan waktu, mengembangkan kegiatan yang bervariasi, dan menggunakan pengelompokan yang fleksibel. Tujuan dari diferensiasi proses adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cara yang paling efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya.

Strategi dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Kristen Terang Bangsa menyajikan materi pembelajaran dan melibatkan siswa di dalam aktivitas proses belajar dengan metode yang berbeda sesuai dengan dengan membutuhkan, minat, dan kemampuan belajar individu. Guru menyediakan waktu khusus untuk pendampingan atau bimbingan belajar bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra dalam memahami materi yakin. Siswa yang membutuhkan bantuan tambahan diberikan ringkasan materi atau catatan penting yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, sedangkan bagi siswa yang menunjukkan pemahaman lebih cepat, guru menyediakan kegiatan ekstra yang lebih menantang untuk membuat mereka tetap tertantang dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Dengan menerapkan strategi diferensiasi proses dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung yang mungkin setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Diferensiasi Produk

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi produk mengacu pada keragaman produk yang dihasilkan siswa setelah memahami materi. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai produk, seperti tugas atau proyek yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi. Produk tersebut dapat berupa laporan tertulis, presentasi visual, dokumentasi audio, atau bentuk lain yang sesuai dengan minat siswa. Melalui strategi ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pemahamannya secara unik.

Pembelajaran diferensiasi produk yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Kristen Terang Bangsa membuka kemungkinan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman materi belajar mereka. Guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk memilih proyek kreatif menarik sebagai tugas mereka, pilihan tersebut diantaranya menulis, bercerita dan membuat video. Tujuan dari pemberian pilihan produk di akhir proses pembelajaran, adalah agar peserta didik bisa mampu terlibat dan antusias untuk mengeksplorasi mendalami materi dengan cara yang paling sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dengan cara ini, siswa menerima pembelajaran bermakna dalam proses belajar dan dapat mengembangkan pemahaman materi yang terkait pembelajarannya. Fleksibilitas dalam pengetahuan peserta didik dan kemampuan menunjukkan gaya belajar dengan produk akhir yang beragam adalah salah satu tujuan dalam pembelajaran ini.

2. Rencana Strategi Berdiferensiasi

Diferensiasi Konten

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi konten merupakan metode pembelajaran yang membedakan organisasi dan format penyampaian konten berdasarkan keterampilan, profil pembelajaran, dan pengetahuan siswa, namun tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Guru perlu mengorganisasikan jenis informasi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, memetakan kesiapan dan minat belajar siswa, serta memahami gaya belajar siswa yang cenderung menggunakan media pembelajaran visual, audio atau audio visual.

Diferensiasi konten yang digunakan guru Bahasa Indonesia di SMA Kristen Terang Bangsa adalah sajian materi pembelajaran dengan cara memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar individu siswa. Bahan dimulai dari yang lagi sederhana

penting yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, sedangkan bagi siswa yang menunjukkan pemahaman lebih cepat, guru menyediakan kegiatan ekstra yang lebih menantang untuk membuat mereka tetap tertantang dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Dengan menerapkan strategi diferensiasi proses dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung yang mungkin setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Diferensiasi Produk

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi produk mengacu pada keragaman produk yang dihasilkan siswa setelah memahami materi. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai produk, seperti tugas atau proyek yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi. Produk tersebut dapat berupa laporan tertulis, presentasi visual, dokumentasi audio, atau bentuk lain yang sesuai dengan minat siswa. Melalui strategi ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pemahamannya secara unik.

Pembelajaran diferensiasi produk yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Kristen Terang Bangsa membuka kemungkinan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman materi belajar mereka. Guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk memilih proyek kreatif menarik sebagai tugas mereka, pilihan tersebut diantaranya menulis, bercerita dan membuat video. Tujuan dari pemberian pilihan produk di akhir proses pembelajaran, adalah agar peserta didik bisa mampu terlibat dan antusias untuk mengeksplorasi mendalami materi dengan cara yang paling sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dengan cara ini, siswa menerima pembelajaran bermakna dalam Proses, menggambarkan bagaimana siswa memproses informasi dan ide. Misal kegiatan: (a) Menerapkan langkah yang menunjukkan tingkat kesulitan yang berbeda. (b) Menggali potensi siswa. (c) Membuat kegiatan yang perlu diselesaikan dalam batas waktu yang ditentukan. (d) Memberikan dukungan aktif kepada siswa membutuhkan. (e) Menyediakan jangka waktu yang memadai untuk penyelesaian tugas. Produk, adalah penafsiran siswa ke informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Contoh: (a) Mengizinkan murid untuk memilih bagaimana mengungkapkan pemahaman atau hasil belajarnya melalui tulisan, gambar, video, atau cerita. (b) Menggunakan skala evaluasi Yang sesuai dengan dan memperluas variasi tingkat Keterampilan murid.

Cerminan

Cerminan melibatkan proses evaluasi ke hasil kerja yang berdasarkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Dalam penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi secara efisien, guru perlu melakukan pemetaan mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran peserta didik terhadap pendidikannya. Hal ini diperlukan mengingat setiap individu murid memiliki membutuhkan belajar yang variatif. Dari identifikasi tersebut guru mampu merancang strategi yang paling tepat. Meskipun ada berbagai tantangan ketika menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, sikap kepositifan guru tetap penting karena fokus utamanya adalah mengembangkan potensi setiap orang siswa secara maksimal. Saat melakukan refleksi, siswa juga diberi kesempatan untuk menilai kinerja guru, membantu guru mengenali kekurangan

dalam pembelajaran, dan memberi memasukkan yang berharga untuk memperbaiki di dalam periode yang akan datang.

3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada beberapa langkah yang perlu disiapkan sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. 1) Menyusun perangkat modul ajar didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar yang telah dilakukan. Pertimbangan khusus yang menjadi perhatian guru adalah objektivitas proses belajar, langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber belajar, media dan bentuk penilaian yang akan digunakan. 2) Penetapan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan serta tugas yang akan diberikan. Pengaturan pertemuan di dalam ruang kelas berapa, minggu ke berapa, dan pada tahun keberapa. Peserta didik diminta untuk mempersiapkan sebaik mungkin dan menyampaikan satu minggu sebelumnya semua kebutuhan yang diperlukan untuk mengikuti proses belajar mereka. 4) Peserta didik diberi pengarahan untuk mengikuti rencana implementasi proses belajar yang memiliki rencana sebelumnya.

Proses belajar yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di dalam SMA Kristen Terang Bangsa diantaranya yaitu Konten dengan materi cerita pendek. Contoh kegiatan: (a) Presentasi bermacam-macam sumber bacaan yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. (b) Penyediaan bahan mengajar yang bervariasi diantaranya slide presentasi, video, dan atau praktik langsung. (c) Pemanfaatan bahan kosakata. (d) Membuka ide dalam satu hal eksplisit. (e) Menarik kerja kelompok kecil atau panduan dari kolega rekan. termotivasi untuk belajar. Didukung dengan rpyek yang kreatif dan inovatif, dorongan perkembangan kreativitas dan pemikiran inovatif terus dapat dikembangkan. Inovatif utuh, belajar menunjukkan itu penerapan proses belajar berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendekatan yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pertimbangan yang dilakukan dapat membantu peserta didik dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Perbedaan gaya belajar yang melibatkan peserta didik dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia menulis cerpen menjadikan peserta didik sangat berantusias dan termotivasi untuk belajar. Didukung dengan rpyek yang kreatif dan inovatif, dorongan perkembangan kreativitas dan pemikiran inovatif terus dapat dikembangkan. Inovatif utuh, belajar menunjukkan itu penerapan proses belajar berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendekatan yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pertimbangan yang dilakukan dapat membantu peserta didik dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Siti Maryam. 2021. Strategi Penerapan Sedang belajar Membedakan . Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi
- Aula Besar Guru Penggerak. 2022. Filsafat Ki Hadjar Dewantara Modul 1.1 Guru Penggerak: BBGP.
- Faiz , Aiman dkk. 2020. "Draf Mandiri Belajar Pendidikan Indonesia Di dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." Jurnal Pendidikan Dan Sedang belajar 12(2), 2442-2355.
- Faiz , A., Parhan , M., & Ananda, R. 2022. Pendidikan: Jurnal Pengetahuan Pendidikan Paradigma Baru di dalam Kurikulum Prototipe. Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.
- Marlina , M., Efrina , E., & Kusumastuti , G. 2019. "Dibedakan Sedang belajar untuk Siswa dengan Spesial Kebutuhan di dalam Inklusif Sekolah." 382(Es), 678–681.
- Noviyanti , SAYA. N. 2019. " Kurikulum 2013 Berdasarkan pada Itu Filsafat Perspektif dari Progresivisme." Jurnal dari Matematika Dan Matematika Pendidikan , 9(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jmme.v9i1.48287>.

- Pradina , Q., Faiz , A., & Yuningsih , D. 2021. Peran Guru di dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada peserta mendidik di dalam Saya Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). Jurnal Pengetahuan Pendidikan, 3(6), 4118–4125.
- Rukiyati , & Purwastuti , LA 2015. Mengenal Filsafat Pendidikan. fakultas Pendidikan Sains Universitas Negara Yogyakarta.
- Sugiyono . 2015. metode Belajar Pendidikan (Mendekati Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian dan Pengembangan). Alfabet.
- Susilawati , N. 2021. "Mandiri Belajar Dan Kampus Mandiri Di dalam Melihat Filsafat Pendidikan Humanis." Jurnal Sikola : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.
- Suwartiningsih , S. 2021. “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPA Pohon Diskusi Tanah Dan Keberlanjutan Kehidupan di dalam Kelas IXb Semester Bahkan SMA NEGERI 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.” Jurnal Pendidikan Dan Sedang belajar Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94.
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. 2014. Penilaian di kelas yang berbeda. Terbukti Program di dalam Pendidikan: Manajemen Kelas Dan Penilaian, 1–5.